

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Mandiri (BSM)

Kehadiran Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu Bank Konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa Bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat Bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu Bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999.

Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi bank syariah. Dengan melakukan penggabungan (*merger*) dengan beberapa bank dan mengundang investor asing. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi dengan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun

Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik. PT Bank Syariah Mandiri kini memiliki 669 outlet terdiri dari 125 Kantor Cabang, 406 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 38 Kantor Kas, 15 Konter Layanan Syariah, dan 85 Payment Point. BSM dilengkapi layanan berbasis e-channel seperti BSM Mobile Banking, GPRS, dan BSM Net Banking serta fasilitas ATM yang terkoneksi dengan bank induk.

Dari sisi kinerja keuangan unaudited per Desember 2011, asset BSM mencapai Rp 48,83 triliun, dengan komposisi Dana Pihak Ketiga Rp 42,62 triliun, dan Pembiayaan Rp 36,6 triliun. Sebagian besar pembiayaan atau 72,74% terdistribusikan ke segmen non korporasi.⁶⁵

2. Profil Perusahaan

Pada tanggal 1 November 1999 PT Bank Syariah Mandiri secara resmi dapat beroperasi. Bank Syariah Mandiri telah terbukti dapat tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan antara idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual yang merupakan salah satu keunggulannya. Per Desember 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM. Komposisi kepemilikan saham PT Bank Syariah Mandiri adalah PT Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk.: 497.804.387 lembar saham (99,9999998%) dan PT Mandiri Sekuritas : 1 lembar saham (0,0000002%). Serta terdapat Otoritas pengawas bank yaitu Otoritas Jasa Keuangan. Bank Syariah Mandiri

⁶⁵ Bank Syariah Mandiri, Diakses melalui www.syariahamandiri.co.id, pada tanggal 23 November 2020.

memiliki kode bank 451 dan kode swift BSMDIDJA. Alamat kantor pusat BSM di Wisma Mandiri I Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 – Indonesia.

Bank Syariah Mandiri bisa menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah di Indonesia karena sebagai bank yang unggul di bidang penghimpunan dana, penyelesaian pembayaran dan bank syariah yang bergerak di bidang bisnis, seperti *corporate*, *commercial*, *small banking*, dan *micro banking*. Hal tersebut dapat didukung dengan perolehan penghargaan Bank Syariah Mandiri diantaranya BI Award 2019 (28 November 2019), *Good Corporate Governance Award 2019* (11 Desember 2019), *Moeslim Choice Award*, *The Best and Biggest Islamic Bank in Indonesia* (12 Desember 2019), dan Mitra Distribusi SBSN Ritel Terbaik Pertama Kategori Bank Syariah (16 Desember 2019).⁶⁶

3. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri (BSM)

Visi adalah suatu tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Visi dari Bank Syariah Mandiri adalah “Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha”. Maksud dari visi tersebut adalah Bank Syariah Mandiri berusaha untuk dapat menjadi salah satu Lembaga Keuangan Syariah yang dapat dipercaya oleh semua lapisan masyarakat sebagai mitra atau rekan yang dapat membantu mereka untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha-usahanya tanpa membedakan agama, budaya, latar belakang, sejarah,

⁶⁶ Penghargaan. Diakses melalui <http://www.mandirisyariah.co.id/penghargaan/> pada tanggal 23 November 2020

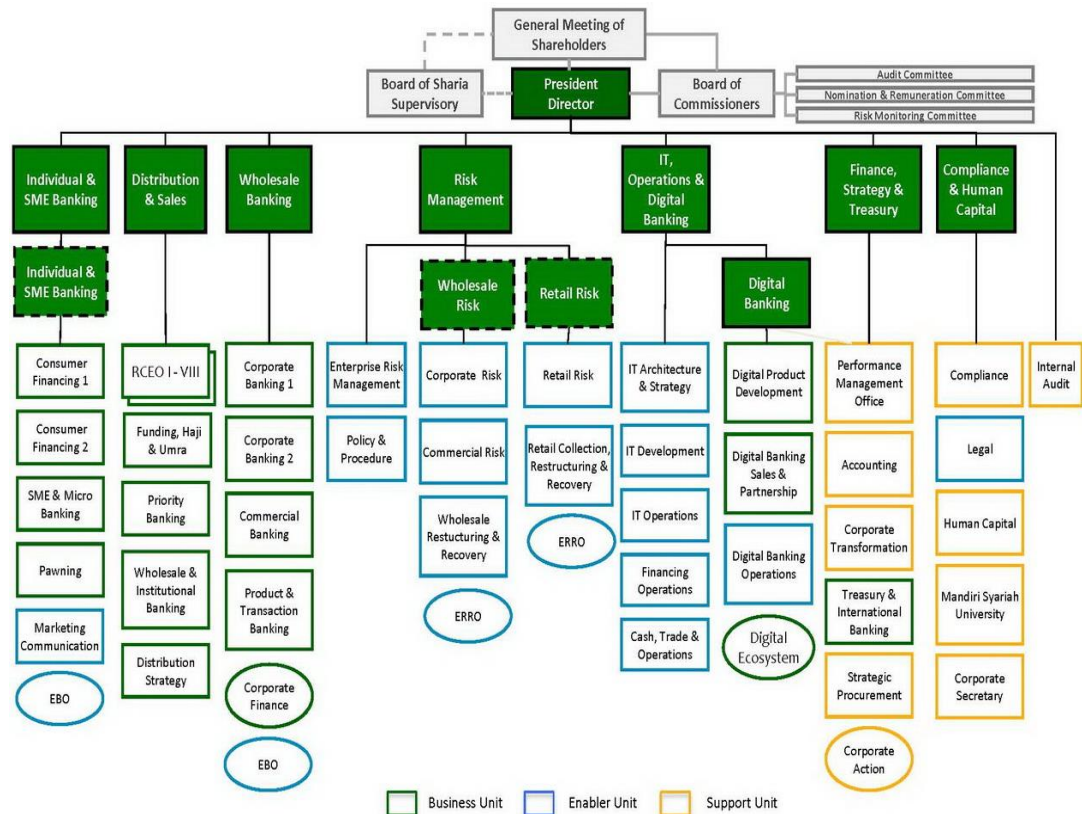
maupun hal lainnya, sehingga dapat menjadikan masyarakat di Indonesia hidup sejahtera dan makmur.

Sedangkan misi adalah cara untuk mencapai visi itu sendiri. Sehingga untuk menjadi Bank Syariah terpercaya pilihan mitra usaha, Bank Syariah Mandiri memiliki misi berikut ini :

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan.
- b. Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
- c. Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat.
- d. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.
- e. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri



Sumber: <https://www.mandirisyahiah.co.id/tentang-kami/struktur-organisasi>⁶⁷

B. Deskripsi Data

Deskripsi data ini memiliki tujuan yaitu memberikan gambaran dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini dapat diperoleh data *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Net Operating Margin* (X_2), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_3), *Financing To Deposit Ratio* (X_4), dan *Return On Assets* (Y) dengan sampel PT Bank Syariah Mandiri Periode 2015 – 2019. Pada analisis deskriptif dijelaskan data yang dilihat dari jumlah sampel, minimum, maksimal, jumlah

⁶⁷ Struktur Organisasi. Diakses dari <https://www.mandirisyahiah.co.id/tentang-kami/struktur-organisasi>. pada 25 November 2020

data, nilai rata-rata (mean) dan standard deviasi.⁶⁸ Berikut adalah analisis deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Deskripsi Variabel Penelitian Bank Syariah Mandiri

		Descriptive Statistics				
		ROA	CAR	NOM	BOPO	FDR
N	Valid	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		.8325	14.4205	.8945	91.9480	79.6320
Median		.6100	14.3550	.6700	93.4350	79.7100
Std. Deviation		.38364	.74078	.43604	4.28995	2.89961
Variance		.147	.549	.190	18.404	8.408
Range		1.27	3.18	1.40	14.99	11.09
Minimum		.42	12.97	.45	82.89	73.92
Maximum		1.69	16.15	1.85	97.88	85.01

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25, data sekunder diolah 2020

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa jumlah sampel yang digunakan peneliti yaitu 20 data dengan menggunakan data triwulan, terhitung mulai triwulan I tahun 2015 hingga triwulan IV tahun 2019. Variabel *Return On Assets* (ROA) dijelaskan memiliki minimum data yaitu 0,42, maksimal data yaitu 1,69, nilai rata-rata yaitu 0,8325, dengan nilai median yaitu 0,6100 dan *standard deviasi* yaitu 0,38364.

Pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dijelaskan memiliki minimum data yaitu 12,97, maksimal data yaitu 16,15, nilai rata-rata yaitu

⁶⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hlm 19

14,4205, dengan nilai median yaitu 14,3550 dan standard deviasi yaitu 0,74078.

Pada variabel *Net Operating Margin* (NOM) dijelaskan memiliki minimum data yaitu 0,45, maksimal data yaitu 1,85, nilai rata-rata yaitu 0,8945, dengan nilai median yaitu 0,6700 dan standard deviasi yaitu 0,43604.

Pada variabel Biaya Oprasional Pendapatan Operasional (BOPO) dijelaskan memiliki minimum data yaitu 82,89, maksimal data yaitu 97,88, nilai rata-rata yaitu 91,9480, dengan nilai median yaitu 93,4350 dan standard deviasi yaitu 4,28995.

Pada variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dijelaskan memiliki minimum data yaitu 73,92, maksimal data yaitu 85,01, nilai rata-rata yaitu 79,6320, dengan nilai median yaitu 79,7100 dan standard deviasi yaitu 2,89961.

1. Analisis data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal adalah rasio yang berguna untuk mengetahui kemungkinan terjadinya resiko yang dihadapi oleh bank. CAR merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk menutupi adanya penurunan aset bank karena kerugian-kerugian yang muncul disebabkan oleh aset yang beresiko. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar CAR maka keuntungan

bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank.⁶⁹

Dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, diperoleh data CAR Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2019. Berikut tabel CAR Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019:

Tabel 4.2
Pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019 (dalam persentase)

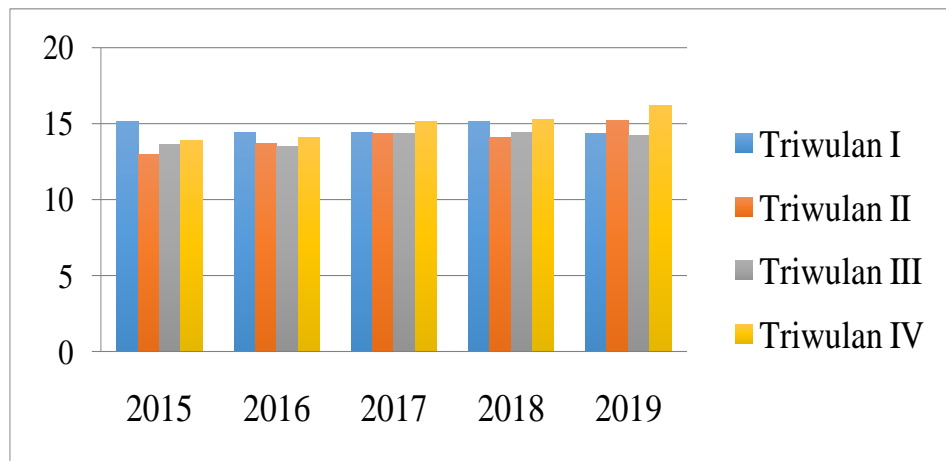
	2015	2016	2017	2018	2019
Triwulan I	15,12	14,39	14,40	15,10	14,34
Triwulan II	12,97	13,69	14,37	14,10	15,22
Triwulan III	13,64	13,50	14,32	14,45	14,24
Triwulan IV	13,89	14,12	15,14	15,26	16,15

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan pada www.mandirisyahiah.co.id

Dari data tabel 4.2 menunjukkan pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara triwulan pada masa penelitian ini terendah terjadi pada triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 12,97 % lalu pada triwulan III tahun 2015 mengalami peningkatan tiap periodenya sedangkan pertumbuhan CAR yang tertinggi pada triwulan IV tahun 2019 yaitu sebesar 16,15%. Agar data lebih mudah dipahami perhatikan grafik sebagai berikut:

⁶⁹ Luh Putu Sukma, *Pengaruh CAR, BOPO, NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas*, Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 4, (Bali: Universitas Udayana, 2015), hlm. 2144

Grafik 4.1
Pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2019 (dalam persentase)



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan pada www.mandirisyariah.co.id

Pada grafik 4.1 diatas dapat dikatakan bahwa nilai CAR Bank Syariah Mandiri pada periode 2015-2019 mengalami fluktuatif cenderung meningkat tiap tahunnya. Fluktuasi tersebut membuktikan bahwa bank belum mampu mengelola aset yang dimilikinya dengan baik. ROA pada suatu bank berpengaruh terhadap kinerja pada lembaga tersebut. Hasil profitabilitas yang banyak, maka diperoleh bahwa tingkat kepercayaan masyarakat meningkat dan bank mampu menghadapi persaingan pasar, jadi bank bisa beroperasi dengan baik. Namun masih bisa dikatakan sehat karena dalam ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%.

2. Analisis data *Net Operating Margin* (NOM) Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019

Net Operating Margin (NOM) adalah indikator yang diperhitungkan pada penelitian aspek profitabilitas. NOM merupakan rasio yang berupa pendapatan operasional secara bersih hingga dihasilkan kemampuan rata aktiva produktif dalam menghasilkan profit.⁷⁰ Surat Edar BI Nomor 3/30 DPNP 14 Desember 2001, mengukur NOM dengan membandingkan pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif.

Dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, diperoleh data NOM Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2019. Berikut tabel NOM Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019:

Tabel 4.3
Pertumbuhan *Net Operating Margin* (NOM)
Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019 (dalam persentase)

	2015	2016	2017	2018	2019
Triwulan I	0,56	0,56	0,68	0,89	1,46
Triwulan II	0,59	0,67	0,67	1,00	1,67
Triwulan III	0,45	0,65	0,61	1,05	1,73
Triwulan IV	0,58	0,64	0,62	0,96	1,85

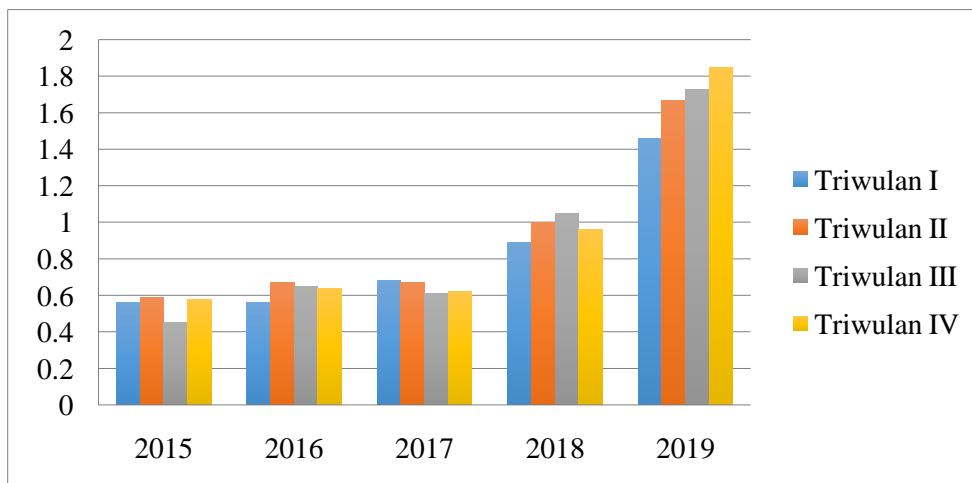
Sumber: Laporan Keuangan Triwulan pada www.mandirisyariah.co.id

Dari data tabel 4.3 menunjukkan pertumbuhan *Net Operating Margin* (NOM) secara triwulan pada masa penelitian ini terendah terjadi pada triwulan III tahun 2015 yaitu sebesar 0,45% lalu pada triwulan IV tahun 2015 mengalami peningkatan sedangkan NOM yang tertinggi pada triwulan

⁷⁰ Veitzal Rivai dkk, *Islamic Banking and Financing*, (Yogyakarta : BPFE Yoyakarta, 2012), hlm. 529.

IV tahun 2019 yaitu sebesar 1,85%. Agar data lebih mudah dipahami perhatikan grafik sebagai berikut:

Grafik 4.2
Pertumbuhan *Net Operating Margin* (NOM)
Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019 (dalam persentase)



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan pada www.mandirisyariah.co.id

Dari grafik 4.2 di atas bahwa rasio rentabilitas Bank Mandiri Syariah Indonesia berdasarkan nilai *Net Operating Margin* (NOM) dapat dilihat dalam lima tahun terakhir mengalami perbedaan setiap tahunnya cenderung naik.

3. Analisis data Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) juga sebagai rasio efisiensi. Dimana nilai rasio BOPO yang semakin kecil maka semakin efisien biaya operasional yang akan dikeluarkan bank bersangkutan dan

memungkinkan bank pada masa bermasalahpun semakin kecil, sehingga hal ini mampu meningkatkan kinerja keuangan bank.⁷¹

Dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, diperoleh data BOPO Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2019. Berikut tabel BOPO Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019:

Tabel 4.4
Pertumbuhan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019 (dalam persentase)

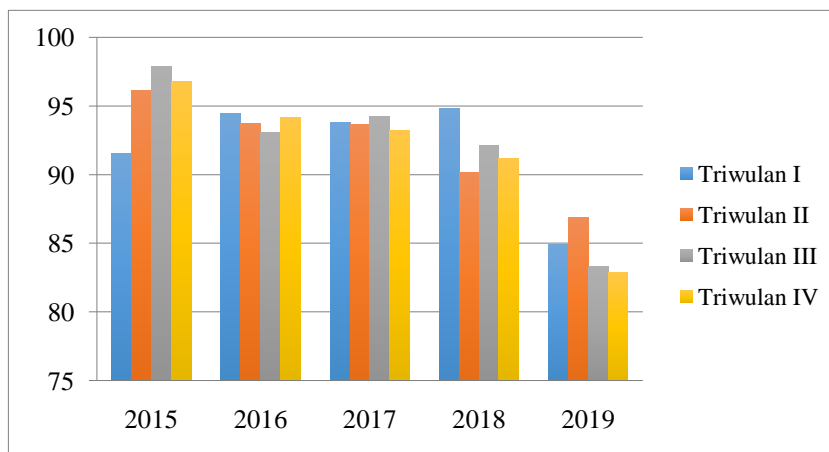
	2015	2016	2017	2018	2019
Triwulan I	91,57	94,44	93,82	94,81	84,91
Triwulan II	96,16	93,76	93,66	90,12	86,91
Triwulan III	97,88	93,07	94,22	92,12	83,28
Triwulan IV	96,78	94,19	93,21	91,16	82,89

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan pada www.mandirisyariah.co.id

Dari data tabel 4.4 menunjukkan pertumbuhan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara triwulan pada masa penelitian triwulan I tahun 2015 yaitu sebesar 91,57% BOPO terendah terjadi pada triwulan IV tahun 2019 yaitu sebesar 82,89% sedangkan yang tertinggi pada triwulan III tahun 2015 yaitu sebesar 97,88%. Agar data lebih mudah dipahami perhatikan grafik sebagai berikut:

⁷¹ Frianto Pandia, *Manajemen dana & Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cita, 2012), hlm. 72.

Grafik 4.3
Pertumbuhan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019 (dalam persentase)



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan pada www.mandirisyariah.co.id

Dari grafik 4.3 diatas dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara triwulan cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Dimana semakin kecil nilai rasio BOPO pada perbankan maka semakin efisien biaya operasional yang akan dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan dan kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah pun semakin kecil, sehingga hal ini mampu meningkatkan kinerja keuangan bank.

4. Analisis data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang memperlihatkan bagaimana kemampuan bank syariah membayar kembali penarikan yang sudah dilaksanakannya terhadap anggota deposan. Rasio ini

juga digunakan sebagai pengukur dana pinjaman dari DPK.⁷² Maximal FDR dibolehkan Bank Indonesia yaitu 110%. Sebab Bank Indonesia memutuskan tingkat FDR maksimal 110%. artinya bank dapat meminjamkan kredit atau pembiayaan melebihi nilai DPK yang berhasil dihimpun.⁷³

Dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, diperoleh data FDR Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2019. Berikut tabel FDR Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019:

Tabel 4.5
Pertumbuhan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019 (dalam persentase)

	2015	2016	2017	2018	2019
Triwulan I	81,67	80,16	77,75	73,92	79,39
Triwulan II	85,01	82,31	80,03	75,47	81,63
Triwulan III	84,49	80,40	78,29	79,08	81,41
Triwulan IV	81,99	79,19	77,66	77,25	75,54

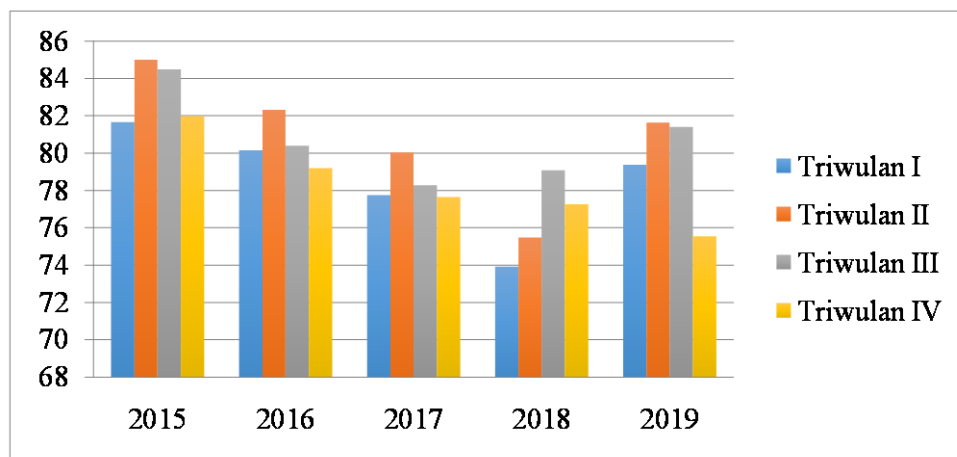
Sumber: Laporan Keuangan Triwulan pada www.mandirisyahiah.co.id

Dari data tabel 4.5 menunjukkan pertumbuhan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara triwulan pada masa penelitian ini terendah terjadi pada triwulan I tahun 2018 yaitu sebesar 73,92% lalu mengalami peningkatan pada triwulan II tahun 2018 sedangkan yang tertinggi pada triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 85,01%. Agar data lebih mudah dipahami perhatikan grafik sebagai berikut:

⁷² Muhamad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, (Yogyakarta UII Press, 2000), hlm. 74.

⁷³ Slamet Riyadi, *Banking Assets ...*, hlm. 146.

Grafik 4.4
Pertumbuhan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2019 (dalam persentase)



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan pada www.mandirisyariah.co.id

Dari grafik 4.4 diatas dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara data triwulan mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Semakin tingginya nilai FDR suatu bank maka menunjukkan bahwa bank tersebut dalam keadaan yang kurang likuid. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik pada periode penelitian, nilai FDR pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019 tidak melebihi batas yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 110%.

5. Analisis data *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019

ROA merupakan rasio dalam mengukur kemampuan aset yang dimiliki bank dalam memperoleh laba dari operasi bank. Semakin besar nilai ROA yang ditunjukkan, maka semakin besar juga jumlah laba yang dihasilkan oleh suatu bank dan semakin baik juga posisi suatu bank dalam

bidang penggunaan aset. Apabila ROA menunjukkan hasil $> 0,5\%$ menandakan keadaan perusahaan cukup baik.⁷⁴

Dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, diperoleh data ROA Bank Syariah Mandiri mulai dari periode triwulan I bulan Maret tahun 2015 sampai triwulan IV bulan Desember tahun 2019. Berikut tabel ROA Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019:

Tabel 4.6
Pertumbuhan *Return On Assets* (ROA)
Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019 (dalam persentase)

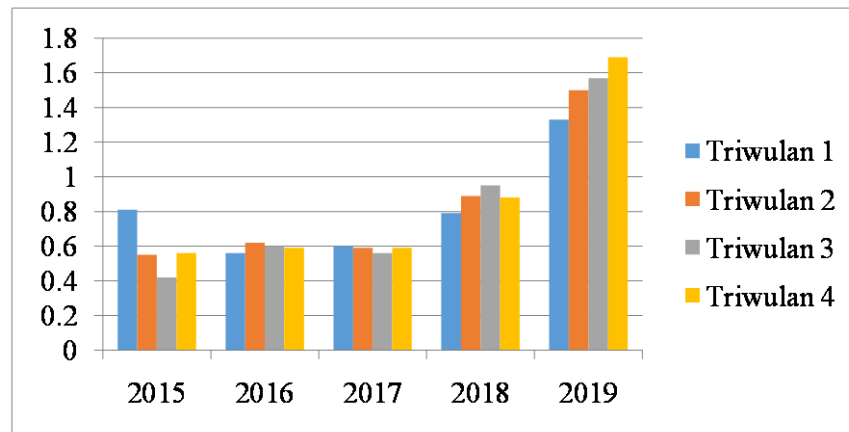
	2015	2016	2017	2018	2019
Triwulan I	0,81	0,56	0,60	0,79	1,33
Triwulan II	0,55	0,62	0,59	0,89	1,50
Triwulan III	0,42	0,60	0,56	0,95	1,57
Triwulan IV	0,56	0,59	0,59	0,88	1,69

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan pada www.mandirisyariah.co.id

Dari data tabel 4.6 menunjukkan pertumbuhan *Return On Assets* (ROA) secara triwulan pada masa penelitian ini terendah terjadi pada triwulan III tahun 2015 yaitu sebesar 0,42% lalu pada triwulan IV tahun 2015 mengalami peningkatan sedangkan ROA yang tertinggi pada triwulan IV tahun 2019 yaitu sebesar 1,69%. Agar data lebih mudah dipahami perhatikan grafik sebagai berikut:

⁷⁴ M. Taufik Akbar, dkk, *Pengaruh Kredit Macet Terhadap Profitabilitas Melalui Kecukupan Modal, Biaya dan Pendapatan Operasional*, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 5 No. 1, 2018, hlm. 83.

Grafik 4.5
Pertumbuhan *Return On Assets* (ROA)
Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019 (dalam persentase)



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan pada www.mandirisyariah.co.id

Dari grafik 4.5 diatas dapat dikatakan bahwa nilai ROA pada periode 2015-2019 mengalami fluktuatif cenderung meningkat tiap tahunnya. Fluktuasi tersebut membuktikan bahwa bank belum mampu mengelola aset yang dimilikinya dengan baik. ROA suatu perusahaan dapat dikatakan cukup baik jika menunjukkan hasil $> 0,5\%$. Baik atau tidaknya suatu ROA bank berpengaruh terhadap kinerja pada lembaga tersebut. Hasil profitabilitas yang banyak, maka diperoleh bahwa tingkat kepercayaan masyarakat meningkat dan bank mampu menghadapi persaingan pasar, jadi bank bisa beroperasi dengan baik.

C. Pengujian Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan uji guna mengetahui apakah data peneliti mampu berdistribusi dengan normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogrov Smirnov* dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Hasil uji ini dapat diketahui dari Nilai Asym. Sig. (2-tailed) dengan membandingkan taraf signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$ untuk pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai sig. atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Berikut ini adalah hasil uji *One-Sample Kolmogrov Smirnov*:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*
Bank Syariah Mandiri

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03933898
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.172
	Negative	-.103
Test Statistic		.172
Asymp Sig. (2-tailed)		.124 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output *IBM SPSS Statistics 25*, data sekunder diolah 2020

Dari hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2 -tailed)* sebesar 0,124 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima yang berarti secara keseluruhan variabel penelitian pada Bank Syariah Mandiri berdistribusi normal sehingga penelitian dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji *Multikolonearitas* digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas dan diharapkan bebas multikolinieritas. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai *tolerance value* & *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika kurang dari 10 maka model dikatakan bebas multikolonearitas dan jika lebih dari 10 maka terikat dari multikolonearitas. Berikut ini adalah hasil Uji *Multikolonearitas* yang dilihat dari tabel *Coefficients*:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolonearitas dengan Tabel *Coefficients*
Bank Syariah Mandiri

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.471	2.121
	NOM	.127	7.856
	BOPO	.125	8.023
	FDR	.604	1.657
a. Dependent Variable : ROA			

Sumber: Output *IBM SPSS Statistics 25*, data sekunder diolah 2020

Dari hasil uji multikolinearitas tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai tolerance tidak menunjukkan adanya variabel independen yang memiliki tolerance lebih dari 10. Hasil perhitungan nilai juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah 2,121 kurang dari 10 ($2,121 < 10$), variabel *Net Operating Margin* (NOM) adalah 7,856 kurang dari 10 ($7,856 < 10$), variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah 8,023 kurang dari 10 ($8,023 < 10$), dan variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) adalah 1,657 kurang dari 10 ($1,657 < 10$).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data-data tersebut bebas dari multikolonieritas karena nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerancenya* lebih dari 0,10.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Dalam hal ini untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi maka dapat melakukan pengujian dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika angka D-W kurang dari -2, ada autokorelasi positif,
2. Jika angka D-W berada diantara -2 & +2, tidak ada autokorelasi,

3. Jika angka D-W diatas +2, ada autokorelasi negatif.⁷⁵

Adapun hasil penelitian melalui metode Durbin Watson dapat dilihat dari tabel *Modal Summary*:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi dengan Tabel Modal Summary
Bank Syariah Mandiri

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 ^a	.989	.987	.04427	1.395
a. Predictors: (Constant), FDR, NOM, CAR, BOPO					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Output *IBM SPSS Statistics 25*, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa hasil uji *autokorelasi* dengan menggunakan metode *Durbin Watson* pada tabel *Modal Summary* adalah sebesar 1,395. Dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin Watson* tersebut berada pada *interval* -2 sampai dengan +2 ($-2 \leq 1,395 \leq +2$), maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi (bebas autokorelasi).

c. Uji Heteroskedastisitas

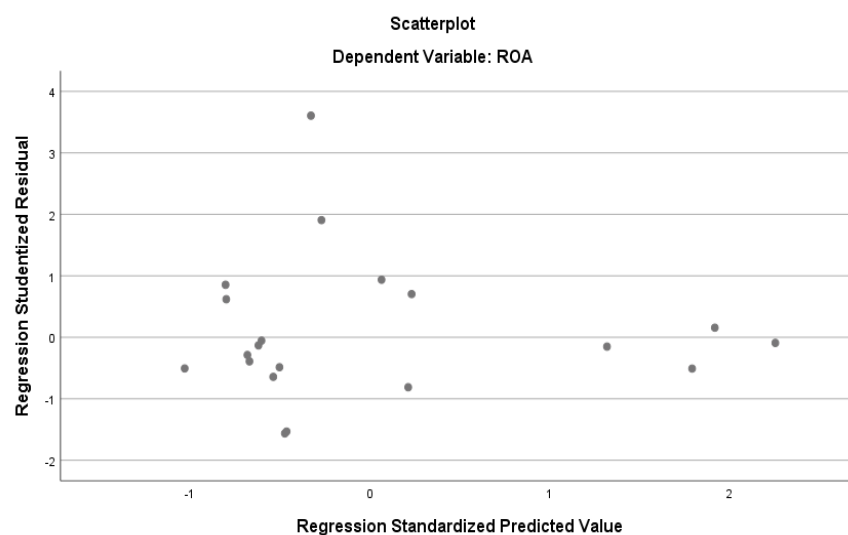
Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji perbedaan *variance residual* antara observasi satu dengan observasi lainnya. Cara mendeteksi ada atau tidak heterokedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*. Dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas jika:

⁷⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), Hlm. 134

1. Titik data memiliki penyebaran tidak berpola.
2. Titik data tidak mengumpul disatu tempat.
3. Titik data tidak membentuk pola yang begelombang melebar kemudian menyempit & melebar kembali.
4. Titik data disekitar angka nol (titik origin) pada sumbu Y.

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Pola *Scatterplot*
Bank Syariah Mandiri



Sumber: Output *IBM SPSS Statistics 25*, data sekunder diolah 2020

Dari gambar 4.2 diatas, dapat terlihat bahwa titik-titik memenuhi kriteria yaitu titik pola menyebar secara acak, tidak membentuk pola dan penyebarannya berada disekitar angka nol (0) atau titik-titik data tersebut tidak hanya mengumpul di bagian atas maupun bawah. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak untuk dipakai.

3. Uji Regresi Linier Bergambar

Uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependen berpengaruh positif atau negatif. Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk mengetahui adanya kekuatan hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Oprasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) yang berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri. Dengan menggunakan persamaan umum regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots b_nX_n + e$$

Hasil penelitian uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel *Coefficients*, yaitu:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda dengan Tabel *Coefficients*
Bank Syariah Mandiri

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	sig
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,158	,915		,173	,865
	CAR	,068	,020	,131	3,401	,004
	NOM	,631	,065	,717	9,662	,000
	BOPO	-,022	,007	-,247	-3,293	,005
	FDR	,015	,005	,110	3,234	,006
a. Dependent Variable : ROA						

Sumber: Output *IBM SPSS Statistics 25*, data sekunder diolah 2020

Persamaan uji regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 0,158 + 0,068X_1 + 0,631X_2 - 0,022X_3 + 0,015X_4 + e$$

Atau

$$ROA = 0,158 + 0,068 (CAR) + 0,631 (NOM) - 0,022 (BOPO) + 0,015 (FDR) + e$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar 0,158 menyatakan bahwa variabel CAR, NOM, BOPO dan FDR dalam keadaan konstan. Artinya jika di tahun yang akan datang CAR, NOM, BOPO dan FDR nilainya tetap atau *constan* maka ROA Bank Syariah Mandiri akan mengalami kenaikan sebesar 0,158%.
- b. Koefisien regresi X1 (CAR) sebesar 0,068 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan unit dari CAR, maka akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,068%. Dan sebaliknya, jika setiap penurunan sebesar 1 satuan dari CAR, maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 0,068%. Dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan. Berdasarkan tabel diatas maka nilai CAR mempunyai tren positif, artinya setiap terjadi kenaikan nilai CAR maka akan meningkatkan nilai ROA Bank Syariah Mandiri sehingga jika CAR naik 1% maka nilai ROA akan meningkatkan sebesar 0,068%.
- c. Koefisien regresi X2 (NOM) sebesar 0,631 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan unit dari NOM, maka akan meningkatkan nilai

ROA sebesar 0,631%. Dan sebaliknya, jika setiap penurunan sebesar 1 satuan dari NOM, maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 0,631%. Dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan. Berdasarkan tabel diatas maka nilai NOM mempunyai tren positif, artinya setiap terjadi kenaikan nilai NOM maka akan meningkatkan nilai ROA Bank Syariah Mandiri sehingga jika NOM naik 1% maka nilai ROA akan meningkatkan sebesar 0,631%.

- d. Koefisien regresi X3 (BOPO) sebesar -0,022 menyatakan bahwa setiap penurunan 1 satuan unit dari BOPO, maka akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,022%. Dan sebaliknya, jika setiap kenaikan sebesar 1 satuan dari BOPO, maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 0,022%. Dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan. Berdasarkan tabel diatas maka nilai BOPO mempunyai tren negatif, artinya setiap terjadi kenaikan nilai BOPO maka akan menurunkan nilai ROA Bank Syariah Mandiri sehingga jika BOPO naik 1% maka nilai ROA akan turun sebesar 0,022%.
- e. Koefisien regresi X4 (FDR) sebesar 0,015 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan unit dari FDR, maka akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,015%. Dan sebaliknya, jika setiap penurunan sebesar 1 satuan dari FDR, maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 0,015%. Dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan. Berdasarkan tabel diatas maka nilai FDR mempunyai tren positif, artinya setiap terjadi kenaikan nilai FDR maka akan meningkatkan nilai ROA

Bank Syariah Mandiri sehingga jika NOM naik 1% maka nilai ROA akan meningkatkan sebesar 0,015%.

Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019.

H₂ : *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019.

H₃ : Biaya Oprasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019.

H₄ : *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019.

H₅ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Oprasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara individual terhadap variabel dependen dalam hal ini yaitu untuk melihat pengaruh CAR (X_1), NOM (X_2), BOPO (X_3), dan FDR (X_4) terhadap ROA (Y) dengan kriteria pengujian yang dilihat dari nilai t-hitung dan ttabel, adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Atau dengan kriteria pengujian melihat nilai (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu:

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Tabel 4.11
Hasil Uji t Bank Syariah Mandiri

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	sig
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,158	,915		,173	,865
	CAR	,068	,020	,131	3,401	,004
	NOM	,631	,065	,717	9,662	,000
	BOPO	-,022	,007	-,247	-3,293	,005
	FDR	,015	,005	,110	3,234	,006
a. Dependent Variable : ROA						

Sumber: Output *IBM SPSS Statistics 25*, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

1) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas diperoleh nilai t_{hitung} adalah sebesar 3,401 dengan arah yang **positif** dan nilai t_{tabel} sebesar 2,093 (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 1 = 20 - 1 = 19$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $0,05/2 = 0,025$ kemudian melihat pada tabel Uji T), maka $t_{hitung} (3,401) > t_{tabel} (2,093)$. Menunjukkan bahwa **H₀ ditolak H₁ diterima** artinya CAR berpengaruh positif.

Sedangkan pada tabel *Coefficients* didapat nilai Sig. sebesar 0,004 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka nilai Sig. sebesar $0,004 < \alpha$ 0,05. Karena nilai Sig. $< \alpha$ maka dinyatakan bahwa **H₀ ditolak H₁ diterima**, yang berarti **signifikan** antara CAR terhadap ROA.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa CAR **berpengaruh positif signifikan** terhadap ROA Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai CAR maka akan meningkatkan nilai ROA. Hipotesis 1 teruji :

H₁ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri.

2) Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas diperoleh nilai t_{hitung} adalah sebesar 9,662 dengan arah yang **positif** dan nilai t_{tabel} sebesar 2,093 (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 1 = 20 - 1 = 19$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $0,05/2 = 0,025$ kemudian melihat pada tabel Uji T), maka $t_{hitung} (9,662) > t_{tabel} (2,093)$. Menunjukkan bahwa **H₀ ditolak H₂ diterima** artinya NOM **berpengaruh positif**.

Sedangkan pada tabel *Coefficients* didapat nilai Sig. sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka nilai Sig. sebesar $0,000 < \text{taraf signifikansi } (\alpha) 0,05$. Karena nilai Sig. $< \alpha$ maka dinyatakan bahwa **H₀ ditolak H₂ diterima**, yang berarti **signifikan** antara NOM terhadap ROA.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa NOM **berpengaruh positif signifikan** terhadap ROA Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai NOM maka akan meningkatkan nilai ROA. Hipotesis 2 teruji :

H₂ : *Net Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri.

3) Pengaruh Biaya Oprasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas diperoleh nilai t_{hitung} adalah sebesar $-3,293$ dengan arah yang **negatif** dan nilai t_{tabel} sebesar $2,093$ (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 1 = 20 - 1 = 19$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $0,05/2 = 0,025$ kemudian melihat pada tabel Uji T), maka $t_{hitung} (-3,293) < t_{tabel} (2,093)$. Menunjukkan bahwa **H_0 diterima H_3 ditolak** artinya BOPO **berpengaruh negatif**.

Sedangkan pada tabel *Coefficients* didapat nilai Sig. sebesar $0,005$ dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) $0,05$, maka nilai Sig. sebesar $0,005 < \text{taraf signifikansi } (\alpha) 0,05$. Karena nilai Sig. $< \alpha$ maka dinyatakan bahwa **H_0 ditolak H_3 diterima**, yang berarti **signifikan** antara BOPO terhadap ROA.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa BOPO **berpengaruh negatif signifikan** terhadap ROA Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai BOPO maka akan menurunkan nilai ROA. Hipotesis 3 tidak teruji.

4) Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas diperoleh nilai t_{hitung} adalah sebesar $3,234$ dengan arah yang **positif** dan nilai t_{tabel} sebesar $2,093$ (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 1 = 20 - 1 = 19$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $0,05/2 = 0,025$ kemudian melihat pada

tabel Uji T), maka $t_{hitung} (3,234) > t_{tabel} (2,093)$. Menunjukkan bahwa **H₀ ditolak H₄ diterima** artinya FDR berpengaruh positif.

Sedangkan pada tabel *Coefficients* didapat nilai Sig. sebesar 0,006 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka nilai Sig. sebesar $0,006 < \alpha$ 0,05. Karena nilai Sig. $< \alpha$ maka dinyatakan bahwa **H₀ ditolak H₄ diterima**, yang berarti **signifikan** antara FDR terhadap ROA.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa FDR **berpengaruh positif signifikan** terhadap ROA Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai FDR maka akan meningkatkan nilai ROA. Hipotesis 4 teruji :

H4 : *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan digunakan untuk melihat secara simultan variabel antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR), terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bank Syariah Mandiri dengan kriteria pengujian: Jika dilihat dari nilai fhitung dan ftabel :

- 1) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H₀ ditolak
- 2) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H₀ diterima

Kriteria pengujian yang dilihat dari nilai sig-f dengan taraf signifikansi 0,05 adalah:

- a) Jika nilai sig = 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima.
- b) Jika nilai sig = a 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Hasil uji F ini dapat dilihat pada tabel ANOVA sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji F Statistik Bank Syariah Mandiri

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	f	Sig.
1	Regression	2.767	4	.692	352.887	.000 ^b
	Residual	.029	15	.002		
	Total	2.790	19			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), FDR NOM CAR BOPO						

Sumber: Output *IBM SPSS Statistics 25*, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat dijelaskan hasil uji f adalah sebagai berikut:

Dapat dilihat bahwa nilai fhitung sebesar 352,887 dan nilai ftabel distribusi dengan tingkat kesalahan atau $\alpha = 5\%$ adalah 3,056 (diperoleh dengan mencari df1 dan df2, $df1 = k = 4$, $k =$ jumlah variabel independen, $df2 = n - k - 1 = 20 - 4 - 1 = 15$ kemudian melihat pada tabel uji F). Sehingga diperoleh fhitung (352,887) > ftabel (3,056) sehingga **H0 ditolak Hs diterima** artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara

simultan **berpengaruh positif** terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri.

Sedangkan, nilai signifikansi sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga **H₀ ditolak H₅ diterima** artinya bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Oprasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara simultan **berpengaruh signifikan** terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri.

Dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Oprasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama mempunyai **pengaruh positif signifikan** terhadap *Return On Assets* (ROA). Jadi hipotesis 5 teruji.

H₅ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Oprasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri.

5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Skala nilai koefisien determinasi antara 0 – 1 (0%–100%). Apabila nilai R² mendekati 0 maka variabel independen dianggap

mempunyai pengaruh kecil terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai R^2 mendekati 1 maka variabel independen dianggap mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang dilihat pada tabel *Model Summary* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Bank Syariah Mandiri

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.995 ^a	.989	.987	.04427	1.395
a. Predictors: (Constant), FDR, NOM, CAR, BOPO					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Output *IBM SPSS Statistics 25*, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat dilihat bahwa angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,989 atau 98,9%. Nilai *R Square* berada diantara 0 sampai dengan 1. Dalam regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan. Dalam tabel diatas angka *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,987 artinya, kemampuan yang dimiliki variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 98,7%, sedangkan sisanya 1,3% (diperoleh dari 100% – 98,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.